SSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 28467-28477
Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024

Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan

Maharani Namira Itdi[1], Erizal Ghani[2]

[12]Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang
Email: maharaninamiraitdi07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Populasi yang digunakan adalah kelas X SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan. Data dalam penelitian ini adalah skor hasil test keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan tanpa dan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Instrumen penelitian ini adalah test unjuk kerja. Uji prasyarat analisis yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil uji-t hasil diperoleh t hitung dibandingkan dengan t tabel pada derajat kebebasan dk = (n1+n2)-2 pada taraf signifikan 95 % Thitung>Ttabel (2,37 >1,67) dengan demikian, hipotesis berbunyi terdapatnya pengaruh signifikansi penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan.

Kata kunci: *Pengaruh, Model Pembelajaran, Discovery Learning, Keterampilan Menulis*

Abstract

This study aims to describe the effect of using the Discovery Learning learning model on the writing skills of exposition texts of class X SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan students. This type of research is quantitative with experimental method. The research design used is control class and experimental class. The population used is class X SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan. The data in this study are the test scores of exposition text writing skills of class X SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan students without and by using the Discovery Learning learning model. This research instrument is a performance test. The prerequisite test of analysis carried out is normality test and homogeneity test. Based on the results of the t-test, the t-count is

compared with the t-table at the degree of freedom dk = (n1+n2)-2 at a significant level of 95% Thitung>Ttabel (2.37>1.67) thus, the hypothesis reads that there is a significant effect of using the Discovery Learning learning model on the writing skills of exposition texts of class X SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan students.

Keywords: *Effect, Learning Model, Discovery Learning, Writing Skills*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari oleh siswa. Menulis pada dasarnya adalah kegiatan mengolah pikiran dan mengkomunikasikan hasil pemikiran dalam bentuk tulisan atau karangan. Menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis (Rosidi, 2009:2). Menulis juga dikatakan sebagai bentuk manifestasi paling akhir dalam aspek keterampilan berbahasa, setelah membaca. Sejalan Dengan itu Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain (Tarigan, 2008:3). Oleh karena hal tersebut, menulis memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lainya. Untuk melatih keterampilan menulis tersebut, seorang siswa harus menguasai ketiga keterampilan kebahasan yang lain yaitu membaca, berbicara, dan mendengar.

Salah satu keterampilan menulis yang menuntut siswa untuk menuangkan ide dan gagasannya adalah keterampilan menulis teks eksposisi. Keterampilan menulis teks eksposisi merupakan salah satu keterampilan menulis yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam menjelaskan atau memaparkan suatu informasi secara logis dan sistematis. Oleh sebab itu, agar informasi tersampaikan dengan baik, keterampilan menulis teks eksposisi perlu dikuasai oleh siswa.

Salah satu kompetensi dalam keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa jenjang SMA yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka adalah pada kelas X SMA semester I adalah menulis teks eksposisi. Sehubungan dengan itu, persoalan menulis teks eksposisi masih menjadi kendala bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan Ibu Novilia Alni, S.Pd., yang dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2023, penulis menemukan beberapa kendala. Kendala yang dirasakan siswa tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, siswa masih kesulitan dalam menuangkan informasi (apa, mengapa, kapan, dan bagaimana) yang ada dalam pikirannya ke dalam bentuk paragraf yang baik dalam artian jelas dan tepat. Hal tersebut disebabkan oleh siswa belum terlatih dalam kegiatan menulis, sehingga siswa belum mampu menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat atau paragraf yang baik. Selain itu, juga disebabkan oleh siswa belum terbiasa menyampaikan informasi dalam bentuk bahasa tulis, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyusun informasi yang dituliskan dalam tulisannya.

Kedua, siswa juga kesulitan dalam menyusun urutan informasi tersebut secara logis dan sistematis. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kebiasaan siswa dalammenulis khususnya menulis teks eksposisi, sehingga teks eksposisi (petunjuk) yang ditulis siswa seringkali tidak berurutan secara logis. Dalam hal ini banyak bagian petunjuk yang tertinggal atau tidak ditulis siswa sehingga teks eksposisi (petunjuk) yang ditulis siswa belum rinci. Selain itu, siswa juga sering terbalik dalam meletakkan informasi dalam tulisan, informasi yang seharusnya diletakkan di awal, tetapi diletakkan di akhir atau sebaliknya.

Ketiga, kurangnya motivasi siswa dalam menulis karangan khususnya menulis teks eksposisi. Hal ini disebabkan siswa belum mengetahui secara umum manfaat atau aplikasi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan menulis masih menjadi hal yang membosankan bagi siswa. Selain itu, siswa juga mengganggap keterampilan menulis merupakan pelajaran yang sulit. Pelajaran yang sulit disebabkan oleh siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasan dan pikiran mereka ke dalam kalimat yang baik. Kesulitan mengungkapkan gagasan dan pikiran ke dalam bahasa tulis tersebut dikarenakan siswa belum terlatih dalam kegiatan menulis. Pelajaran yang membosankan disebabkan oleh belum terlaksananya secara maksimal penerapan model pembelajaran yang bervariasi oleh guru. Penggunaan model atau metode pembelajaran yang belum bervariasi ini disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran dengan model yang bervariasi masih belum efektif. Belum efektif tersebut disebabkan oleh belum lengkapnya sarana dan prasarana serta siswa terbiasa dengan model yang konvensional dan masih belum terlalu siap dengan pembelajaran menggunakan model yang bervariasi. Untuk itu perlu pengenalan sebagai bentuk kesiapan siswa dalam model pembelajaran yang bervariasi.

Permasalahan menulis karangan eksposisi masih menjadi kendala bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan. Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan kelas X, yang dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2023, ditemukan beberapa masalah yang dialami siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan. Beberapa masalah tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, pembelajaran yang dilaksanakan di kelas belum terlalu memberikan kesempatan berperan aktif kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan menulisnya. Siswa di dalam proses pembelajaran dalam kelas masih menerima dan mengerjakan apa yang dikatakan guru, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini disebabkan oleh kesiapan siswa dalam menerima dan mengikuti proses belajar mengajar yang memberikan kesempatan berperan aktif kepada siswa masih lemah. Siswa terkadang cenderung kaku apabila diberikan model atau metode pembelajaran yang seperti itu. Untuk itu perlunya penyesuaian dengan cara tersebut.

Kedua, guru di dalam memberikan materi pelajaran masih belum terlalu mampu menggunakan model atau metode pembelajaran yang bervariasi. Beberapa kali pernah dicobaan menggunakan model yang bervariasi, namun dalam kegiatan pembelajaran, banyak siswa yang belum serius. Hal ini disebabkan oleh, penggunaan model atau

metode yang baru perlu kesiapan terlebih dahulu bagi siswa. Penyesuaian ini akan terus dilakukan dengan mencoba memadukan model pembelajaran, seperti model inovatif atau kooperatif tersebut dengan cara belajar yang biasa digunakan.

Ketiga, Materi pelajaran masih minim menggunakan referensi lain. Terbatasnya penggunaan referensi lain sebagai sumber materi ajar dalam pelajaran akan memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuannya.

Salah satu tulisan yang dimaksud dapat dilihat pada Gambar 1. Pada Gambar1 merupakan tulisan siswa yang di dalamnya terdapat kesalahan-kesalahan dalam menulis teks eksposisi (petunjuk) jika dilihat dengan indikator penelitian ini.

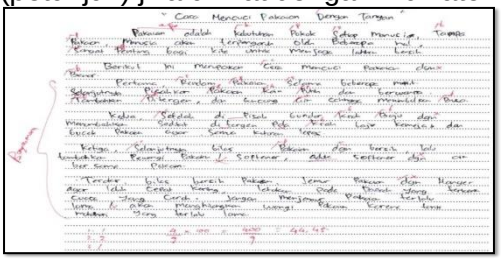

Gambar 1. Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan

Berdasarkan indikator penelitian, dapat dianalisis dari tulisan siswa tersebut bahwa siswa belum mampu memenuhi syarat dari ketiga indikator tersebut. *Pertama*, memberikan informasi (apa, mengapa, kapan, dan bagaimana) dengan baik. Terbukti dari hasil tulisan siswa, siswa hanya mampu menuangkan informasi apa dan bagaimana saja, sedangkan informasi mengapa, dan kapan tidak dijelaskan dalam tulisannya.

Kedua, dari tulisan siswa tersebut, dapat terlihat bahwa siswa masih belum mampu menyusun urutan informasi (struktur teks eksposisi) secara logis dan sistematis. Hal ini dibuktikan dengan langkah pertama yaitu merendam pakaian dan langkah kedua pisahkan kain putih dan kain berwarna. Hal ini dapat dilihat dari tulisan siswa pada paragraf ketiga siswa yaitu *Pertama, rendam pakaian selama beberapa menit. Selanjutnya, pisahkan pakaian kain putih dan berwarna*. Urutan yang dijelaskan oleh siswa ini tidaklah logis dan tidaklah tersusun secara berurut. Seharusnya dalam tahap mencuci pakaian dengan tangan, dahulukan langkah memisahkan pakaian setelah itu pakaiandirendam.

Ketiga, Dilihat dari ejaan dalam tulisan siswa juga terdapat banyak kesalahan. Kesalahan tersebut yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital, kata depan, dan juga kata baku. Kesalahanpenulisan huruf yaitu terdapat pada judul karangan yaitu huruf *d* pada kata dengan seharusnya ditulis huruf kecil bukan kapital. Kemudian, kesalahan yang sama juga terdapat pada hampir setiap paragraf dalam karangan. Selanjutnya, kesalahan penulisan kata depan terdapat pada paragraf keempat, yaitu *di pisah, di tergen*. Seharusnya kata depan *di* tersebut ditulis gabung dengan kata yang mengikutinya bukan dipisahkan.

Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi dalam menulis teks eksposisi, guru mata pelajaran bahasa Indonesia harus terampil menulis dan terampil

menggunakan model yang cocok dalam kegiatan pembelajaran menulis. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempermudah siswa dalam mengembangkan pikiran ketika menulis, karena model pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan dari guru kepada siswa, dengan kata lain siswa belajar akan lebih efektif, produktif, dan bermakna jika hal-hal yang dibaca dan dilihat memberi kesan mudah untuk mengembangkan ide, mudah untuk dipahami, dan mudah pula untuk diingat.

Pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas kelas X SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan masih banyak mengalami permasalahan, sehingga diperlukan solusi untuk memecahkannya. Dalam penelitian ini, solusi yang dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah pemilihan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Model pembelajaran yang cocok digunakan dengan permasalahan penelitian ini adalah dengan menerapkan model penemuan atau *discovery learning*.

Model *discovery learning* adalah suatu model pembelajaran yang berbasis pada penemuan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan konsep ataupun prinsip yang tidak diketahui sebelumnya. Pemerolehan penemuan tersebut didapatkan melalui berbagai tahapan pembelajaran di kelas. Kelebihan penggunaan model *discovery learning,* tampak pada siswa lebih terlibat pada proses pembelajaran, sedangkan guru dalam model ini hanya sebagai fasilitator yang membimbing jalannya pembelajaran. Penerapan model *discovery learning* ini diharapkan siswa mampu menemukan pengetahuan atau konsep dalam proses pembelajaran yang dibimbing oleh guru.

Alasan menggunakan model *discovery learning* dalam model penelitian ini adalah model *discovery learning* diasumsikan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks eksposisi menjadi lebih baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putrayasa (2014) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Meskipun objek penelitiannya pembelajaran IPA, penulis berasumsi model ini akan memberi pengaruh terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis teks eksposisi. Sesuai dengan penelitian penulis, yaitu penelitian eksperimen, jadi penulis ingin mencobakan model *discovery learning,* untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Wilcox (Hosnan, 2014:281) dalam pembelajaran dengan penemuan, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Model *discovery learning* merupakan salah satu model dalam proses pembelajarannya lebih menuntut keaktifan siswa karena model ini berpusat pada siswa. Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran sangat diutamakan sekali. Sasaran model ini adalah menuntut siswa untuk mampu merumuskan hasil pembelajaran melalui penemuan yang dibimbing atau diarahkan

oleh guru. Dengan hal tersebut guru dalam model ini berperan sebagai pembimbing siswa dalam tahapan-tahapan penemuan tersebut.

Pemilihan SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan sebagai tempat penelitian ini disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu. *Pertama,* judul penelitian peneliti merupakan materi yang diajarkan dalam Kurikulum Merdeka, dan SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan merupakan sekolah yang menggunakan Kurikulum Merdeka. *Kedua*, pemilihan sekolah ini juga dikarenakan di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan belum pernah dilakukan penelitian, khususnya menggunakan model *discovery learning* pada Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penulis merasa akan lebih mudah dalam melaksanakan penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa perlu untuk meneliti pengaruh keterampilan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan model *discovery learning* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan".

METODE

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Populasi yang digunakan adalah kelas X SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan. Sampel yang dipilih terdiri dari dua kelas. Data dalam penelitian ini adalah skor hasil test keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan tanpa dan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Instrumen penelitian ini adalah test unjuk kerja. Uji prasyarat analisis yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal-hal yang diuraikan dalam pembahasan adalah (a) keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, (b) keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan (c) pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan.

Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas Kontrol Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*.

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung tes keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas kontrol (*posttest*) sebesar 62,50. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa *posttest* keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas kontrol berkualifikasi Cukup (C). *Posttest* keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas kontrol dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai sebagai berikut. *Pertama*, isi teks eksposisi (1) adalah 66,52. Hal itu

disebabkan masih banyak siswa yang kurang sesuai dengan topik yang dibahas dalam teks eksposisi yang mereka tulis, dan juga pengetahuan siswa mengenai isi teks eksposisi. Pengetahuan siswa yang terbatas menjadi alasan dari topik yang dibahas kurang sesuai. Selain itu, siswa juga kurang bisa dalam mengungkapkan gagasan kedalam bentuk tulisan. Pada indikator 1, masih banyak siswa yang menulis teks eksposisi yang kurang sesuai dengan topik yang dibahas.

Kedua, Struktur Teks eksposisi (2). Rata rata hitung *posttest* keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas kontrol untuk indikator 2 adalah 60,50. Siswa lebih banyak menuliskan mengenai pengenalan isu dan rangkaian argumen pada teks eksposisi yang ditulisnya. Penulisan struktur teks eksposisi juga masih memuat urutan struktur dan pengembangan yang kurang logis. Siswa juga masih bingung dalam menyusun urutan struktur dalam teks eksposisi sesuai topik yang dibahas. Hal tersebut disebabkan karena masih banyak siswa tidak terstruktur sehingga teks eksposisi yang ditulis siswa kurang terperinci.

Ketiga, ejaan yang disempurnakan pada teks eksposisi (3). Rata-rata hitung *posttest* siswa kelas kontrol keterampilan menulis teks eksposisi untuk indikator 3 adalah 60,50. Masih banyak dari siswa memiliki kesalahan dalam penulisan teks eksposisi. Kesalahan tersebut berupa kesalahan pemakaian huruf, penulisan kata, penyingkatan kata dan penggunaan tanda baca. Hal ini senada dengan pendapat mantangguni dan Arifin (2014:22) kesalahan umum pada pemakaian huruf adalah kesalahan pemakaian huruf kapital karena huruf itu sering digunakan secara respektif. Hal tersebut disebabkan karena banyak dari siswa yang tidak mengetahui peraturan ejaan penulisan yang baik dan benar dalam bahasa Indonesia. Selain itu, penggunaan ejaan dalam pembelajaran masih jarang dibahas sehingga siswa masih membuat kesalahan yang sama dalam setiap penulisan. Ejaan sangat penting dalam setiap penulisan, termasuk menulis teks eksposisi.

Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas Eksperimen Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*.

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* (*Posttest*) sebesar 69,50. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa *posttest* keterampilan menulis teks persuasi berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). *Posttest* keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas kontrol dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai sebagai berikut. *Pertama*, isiteks eksposisi (1) adalah 73,00 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Dibandingkan dengan hasil *posttest* kelas kontrol, hasil *posttest* keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil *posttest* kelas kontrol. Hal itu disebabkan siswa sudah bisa dalam mengungkapkan gagasan kedalam bentuk tulisan.. Pada indikator 1, banyak siswa yang menulis teks eksposisi yang sudah sesuai dengan topik yang dibahas. Dalam hal ini sebagian besar siswa sudah mampu menulis teks eksposisi berdasarkan topik yang telah ditentukan dan cukup terperinci.

Kedua, Struktur teks eksposisi (2). Rata rata hitung *posttest* keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas eksperimen untuk indikator 2 adalah 70,00. Siswa lebih

banyak menuliskan mengenai pernyataan pendapat (tesis) dan rangkaian argumen pada teks eksposisi yang ditulisnya. Penulisan struktur teks eksposisi sudah memuat urutan struktur dan pengembangan yang logis. Sebagain besar siswa sudah mampu menulis teks eksposisi berdasarkan struktur secara urut dan saling berkaitan. Hal tersebut disebabkan karena model pembelajaran *Discovery Learning* membuat siswa lebih memahami apa yang mereka ingin buat dan membuat teks yang dibuat terstruktursehingga teks eksposisi yang ditulis siswa sudah terperinci dengan baik.

Ketiga, Ejaan yang Disempurnakan pada teks eksposisi (3). Rata-rata hitung *posttest* siswa kelas eksperimen keterampilan menulis teks eksposisi untuk indikator 3 adalah 65,00. Siswa melakukan beberapa kesalahan dalam penulisan teks eksposisi. Kesalahan EyD dalam penulisan teks eksposisi sudah berkurang. Meskipun demikian, kesalahan berupaya pemakaian huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca masih terjadi di beberapa tulisan siswa.

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan.

Model *discovery learning* merupakan model yang dikembangkan berdasarkan pada penemuan dan menitik beratkan pada siswa. Menurut Wisdiarman dan Zubaidah, (2013:51) model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses menemukan, dimana materi pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas. Maksudnya adalah siswa menguasai materi pembelajaran bukan diberitahukan oleh guru melainkan karena ditemukan atau melalui proses pengalaman.

Pelaksanaan model ini dimulai dengan guru bertanya kepada siswa mengenai pentingnya teks eksposisi. Guru mencoba mengajak siswa untuk tidak memandang sulit tentang teks eksposisi. Guru mengaitkan teks eksposisi dengan aktivitas sehari-hari siswa, sehingga siswa merasa lebih dekat dan paham dengan karangan eksposisi. Hal ini dilakukan guru untuk merobah pandangan siswa terkait belajar itu membosankan. Dengan mengaitkan pembelajaran terhadap kehidupan sehari-hari, siswa akan merasa lebih nyata dan menarik mengikuti pembelajaran karena siswa mengetahui dengan nyata sebuah pembelajaran yang akan dipelajari.

Model *discovery learning* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan model pembelajaran ini, siswa saling bertukar informasi dan siswa memiliki peran aktif serta tanggung jawab untuk mempelajari bahan dengan berdiskusi bersama teman satu kelompok dan juga diskusi yang dibimbing oleh guru. Dengan demikian, pengetahuan dan wawasan siswa berkembang dan bertambah, siswa lebih menguasai topik diskusi sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Hal ini tentunya dapat memudahkan siswa dalam menulis terutama menulis teks eksposisi. Hal tersebut disebabkan dengan adanya diskusi yang bukan hanya dalam kelompok, tetapi diskusi juga dilangsungkan bersama dengan guru. Sehingga, siswa mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam menulis teks eksposisi untuk menulis sebuah teks eksposisi. Siswa mempunyai banyak bahan dan ide yang

siap untuk dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Oleh sebab itu, model *discovery learning* merupakan model yang efektif untuk pembelajaran menulis khususnya menulis teks eksposisi.

Hal itu terbukti dari hasil penelitian yang menunjukan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berada pada kualifikasi Cukup (HC) dengan rata-rata 62,50. Sebaliknya, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berada pada kualifikaasi Lebih dari Cukup dengan rata-rata 69,50.

Demikian juga dengan hasil uji hipotesis diperoleh Thitung 2,37 sedangkan Ttabel 1,67. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh secara signifikan dengan taraf 95% karena Thitung > Ttabel (2,37 >1,67). Perbedaan rata-rata keterampilan menulis teks persuasi siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dengan Demikian, Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan pada kelas eksperimen. Hal itu dapat dibuktikan dengan nilai keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Pada indikator 1, beberapa dari siswa yang menulis teks eksposisi yang kurang sesuai dengan topik yang dibahas. Pada indikator 2, teks eksposisi yang ditulis siswa tidak terstruktur dengan baik sehingga teks eksposisi yang ditulis kurang terperinci. Pada indikator 3, masih banyak dari siswa memiliki kesalahan dalam penulisan ejaan yang disempurnakan pada teks eksposisi. Keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Pada indikator 1, isi teks eksposisi siswa sudah cukup sesuai dengan topik yang dibahas dan cukup terperinci. Pada indikator 2, banyak teks eksposisi yang ditulis siswa sudah terstruktur secara urut dan logis. Pada indikator 3, masih banyak dari siswa memiliki kesalahan dalam penulisan ejaan yang disempurnakan pada teks persuasi namun kesalahan tersebut sudah tidak sebanyak saat siswa mengerjakan *pretest* teks eksposisi. Berdasarkan uji-t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan karena Thitung >Ttabel (2,37 > 1,67). Jadi, disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan

menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sangat baik digunakan guru untuk pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Buku Ajar*. Padang: FBSS UNP.

Ahn, H. 2012. Teaching writing skills based on a genre approach to L2 Primary school students: An action research. *English Language Teaching*, *5*(2), 2–16.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Asnita. 2020. Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Padang. (Skripsi). Universitas Negeri Padang.

Astriani, R. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Example non Example Berbantu Media Geser Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD N Ngersep 01. *Pedas Mahankam*, *2(1)*(5), 91–99.

Atmazaki. 2007. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: UNP Press.

Cho, H., & Griffler, J. B. 2015. Integrated Reading and Writing: A Case of Korean English Language Learners. *Reading in a Foreign Language*, *27*(2), 242–261.

Cole, J., & Feng, J. 2015. Chinese American Educational Research and Development Association Annual Conference. *Effective Strategies for Improving Writing Skills of Elementary English Language Learners*, 4.

Heriyanto. 2021. *BAHASA INDONESIA* untuk SMP/MTs Kelas VIII (Buku Siswa). Jakarta: PT Gramedia.

Herrero, A. H. 2011. Journals: A tool to improve students' writing skills. *Actualidades Investigativas En Educación*, *7*(1), 1–7.

Hosnan. 2014. *Pendekatan Saitifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*.Bogor: Ghalia Indonesia.

Hussain, S. S. 2017. Teaching Writing to Second Language Learners: Bench-marking Strategies for Classroom. *Arab Word English Journal*, *8*(2), 208–227.

Ibnu, Suhadi, dkk. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*.Malang: Universitas Negeri Malang.

Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Kemendikbud. 2013. "Bahasa Indonesi Wahana Pengetahuan". (Buku Siswa). Jakarta : Politeknik Negeri Media Kreatif

Keraf, Gorys. 1982. *Eksosisi dan Deskrisi*. Ende Flores: Nusa Indah.

Keraf, Gorys. 1995. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah.

Kolade, T. 2012. The influence of Process Approach on English as second language Students' performances in essay writing. *English Language Teaching*, *5*(3), 16–29.

Kosasih, Engkos. 2013. Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII(Kelompok wajib) Jakarta:Erlangga.

Kosasih, Engkos. 2013. *Kreatif Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

Li, K. L., & Razali, A. B. 2019. Idea sharing: Process-based approach to writing in Malaysian english education. *Pasaa*, *58*(December), 319–341

Mahsun. 2014. Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda.

Maulia, Syahrin. 2020. Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Padang. (Skripsi). Universitas Negeri Padang.

Moleong, Lexy. 2006. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya

Putri, D., & Ramadhan, S. 2019. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariman. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, *8*(3), 62–69.

Rababah, L. M., Mohamed, A. H., Jdaitawi, M. T., & Melhem, N. Z. B. (2013). The Level of Creativity in English Writing Among Jordanian Secondary School Students. *Arts and Design Studies*, *10*, 25–30.

Rahman, Taufiqur. 2018. *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan.* Semarang : Pilar Nusantara.

Riduwan. 2007. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung*. Alfabeta Bandung.

Roestiyah NK. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Rosidi, I. 2009. *Menulis Siapa Takut*. Yogyakarta: Kanisius.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Safa, A. J. 2018. A Brief Overview of Key Issues in Second Language Writing Teaching and Research. *International Journal of Education and Literacy Studies*, *6*(2), 12.

Semi, M. Atar. 2009. Menulis Efektif. Padang: Angkasa Rasa.

Slamet, St. Y. 2008. Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia. Surakarta: UNS Press.

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Percetakan Sinar Baru Algensindo Offset Bandung.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H.G. 2008*. Menulis Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wahyuni, Uli. 2017. Kontribusi Penguasaan Minat Baca Dan Penguasaan Kalimat Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. Pena: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6, (2).

Wisdiarman dan Zubaidah. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Padang: Seni Rupa FBS UNP.